

Tren Penelitian Sholat Dalam Bingkai Fiqih Ibadah Pada Pendidikan Islam Berdasarkan Data Google Scholar : Analisis Bibliomterik

Abd. Salam, M.Pd.I

Email. abdusalamstit@gmail.com

Abstrak

Sholat merupakan doa sebagai penghambaan diri hamba terhadap tuhnya sebagai perintah yang wajib dilaksanakan dan patut di taati oleh umat Islam hingga akhir hayat. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan dua masalah yakni: 1.) Bagaimana Sholat dalam bingkai fiqh ibadah; 2.) Bagaimana Rukun sholat berdasarkan data google scholar menggunakan analisis bibliomterik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan analisis yang digunakan peneliti menggunakan data google scholar lima tahun terakhir berdasarkan analisis bibliomterik.

Kata Kunci : Fiqh Ibadah, Sholat, Pendidikan Islam

Abstract

Prayer is a form of supplication and self-submission to God, a mandatory command that must be carried out and obeyed by Muslims until the end of their lives. In this study, the researcher formulates two problems: 1.) How is prayer viewed within the framework of Islamic jurisprudence (fiqh of worship); 2.) What are the pillars of prayer based on data from Google Scholar using bibliometric analysis. The method used in this study is a qualitative method, and the analysis employed by the researcher utilizes Google Scholar data from the last five years based on bibliometric analysis.

Keywords: Fiqh of Worship, Prayer, Islamic Education

Introduction

Sholat merupakan instruksi langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW ketika beliau menerima wahyu pertama dari Malaikat Jibril di gua Hira. Sholat menjadi salah satu rukun Islam, salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim. Sholat bukanlah ibadah yang baru dalam sejarah manusia. Para Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW juga melakukan sholat sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Contohnya, Nabi Ibrahim AS dan Nabi Musa AS dikenal sebagai pemimpin yang mengajarkan umat mereka untuk beribadah kepada Allah melalui sholat.

Sholat merupakan pengingat terus-menerus bagi umat Muslim tentang kepatuhan mereka kepada Allah dan kewajiban untuk bersujud kepada-Nya. Dengan melakukan sholat secara teratur, umat Muslim diingatkan untuk tetap taat kepada perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dari uraian di atas bahwa sholat adalah kepatuhan, ketundukan, ketaatan dan kemuliaan umat muslim diseluruh dunia dengan pembuktian diri, penghambaan diri hanya semata-mata karena Allah SWT.

¹ AM Asad, A Faisol, Q Ayun - Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan, 2022, 14.

Terlepas daripada itu Memahami Shalat tentunya harus memiliki penuntut yang siap membimbing dengan bermanhajkan salaf, agar shalat yang dilakukan nantinya akan bernilai Ibadah, serta dapat menjadi pahala. Tentu semua itu dibangun atas dasar daripada prinsip-prinsip dasar shalat yang sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.²

Ukuran diterimanya suatu amalan, lebih-lebihnya Shalat adalah harus memenuhi dua unsur paling mendasar diantaranya adalah; Niat karena Allah dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah Muhammad shallallahu alaihi wasallam, jika tidak dibangun atas dasar kedua unsur ini maka ibadah tersebut tidak memiliki nilai apa-apa disisi Allah swt. Sehingga dapat kita pahami bahwa Shalat bukanlah ibadah yang kebenarannya berdasarkan Akal pikiran Manusia, akan tetapi shalat harus berdasarkan kebenaran melalui teks Suci Al-Qur'an dan juga Hadits Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.

Sehingga jika dirumuskan kedalam qoidah ushul Fiqih bahwa Hukum asal dari Ibadah adalah Haram sampai ada dalil yang memerintahkannya karena kisahannya seperti itu, begitupun Sebaliknya dalam persoalan muamalah Hukum asalnya adalah boleh sampai ada dalil yang melarangnya.³ Bahkan tidak jarang kita jumpai sering terjadinya perselisihan pendapat atau pandangan pada Masyarakat Kelas atas maupun Masyarakat awam, yang berkaitan dengan permasalahan seputar Shalat, seperti Pelafalan Niat, Atau lebih singkatnya adalah terkait dengan Rukun-rukun terpenting dalam shalat. Didalam shalat sendiri ditetapkan ada 17 rukun shalat yang harus terpenuhi. Untuk menyikapi hal demikian tentunya ada pertimbangan dalil sebagai tolak ukur kebenaran akan suatu perselisihan pendapat dalam masalah rukun-rukun shalat.

Jika kita mencoba Untuk menelisik (Mengkaji) Lebih jauh Terkait dengan Shalat tentu Kita Akan menemukan terkait dengan beberapa permasalahan yang sering diperdebatkan di kalangan Masyarakat bahkan Kalangan Para ahli Ilmu Agama akan perbedaan-perbedaan dalam Shalat itu Sendiri. Hal ini sangat penting bagi kita untuk mengetahui dan juga memahami terkait dengan perbedaan pendapat dan pandangan dalam masalah tersebut, supaya tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat menimbulkan perpecahan.

Dan perlu sekali untuk kita ketahui bahwa Shalat bukan hanya sebagai Suatu kewajiban bila dilaksanakan akan gugur kewajibannya, Namun Shalat juga Adalah sebagai sarana dan sumber informasi bagi manusia, terkait dengan ciri dan tipe-tipe Manusia yang secara tidak sadar bahwa dirinya telah secara terang-terangan mendustakan Agama, terlepas daripada itu tentu semua ini adalah berangkat daripada apa yang di Firmankan Allah dalam Qs.Al-Ma'un Ayat; 1 Artinya: *Tahukah kamu orang-orang yang mendustakan Agama Itu?* yang memberikan informasi dengan sarana peribadatan yakni shalat pada Ayat; 4 Artinya: *yaitu Orang-orang yang lalai dalam Shalatnya*. Dengan shalat kita akan tahu ciri dan sifat daripada manusia secara umum,

² Muhammad Ajib, *Dalil Shahi Sifat Shalat Nabi*, Rumah Fiqih Publishing Jalan Karet Pedurenan No. 53 Kuningan Setiabudi Jakarta Selatan (12 Oktober 2018), 139.

³ Abdullah Kafabihi Mahrus, *Safinatun Najah*, Lirboyo (Kediri), Santri Salaf Pers, (26 Oktober 2019), 272.

lebih-lebihnya lagi bagi kaum muslimin, melalaikan sholat adalah bagian daripada upaya untuk meruntuhkan agama, sebab jika shalat sudah dilalaikan maka agama akan mudah dipermainkan.

Memahami Shalat merupakan hal terpenting bagi setiap insan yang masih mengaku dirinya adalah Islam. Jika ditinjau dari berbagaimacam dalil tentang Shalat, baik itu yang bersumber langsung dari Al-Quran ataupun Sunnah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang Shahih, maka dapat ditarik benang merahnya adalah bahwa Shalat merupakan perkara wajib yang harus dikerjakan oleh setiap individu yang mukalaf (Dibebani hukum).⁴ Diantaranya adalah Wajib, Sunah, Mubah, Makruh dan Juga Haram.

Secara Garis besar Kita Harus mampu memahami Sholat dengan utuh agar terhindar dari kesalahan dalam pengamalan, baik itu berupa rukun maupun syarat-syarat sahnya shalat. Sholat merupakan suatu amalan yang tidak bisa dibandingkan dengan Amalan yang lain, sebab shalat memiliki kedudukan tertinggi dari segala bentuk ibadah yang telah disyariatkan kepada manusia (Orang beriman). Dalam penelitian ini peneliti menguraikan sholat melalui data *Google Schooler* dari data yang di ambil lima tahun terakhir dari 2018-2023.

Pembahasan

Pengertian Shalat

Secara Garis besar shalat merupakan suatu bentuk ibadah yang didalamnya terdapat perkataan dan gerakan-gerakan tertentu yang diawali dengan takbiran islam dan diakhiri dengan salam.⁵ Melihat Dari pengertiannya bahwa dalam shalat adalah berbicara tentang Ucapan dan perbuatan (gerakan), hal ini memunculkan satu pertanyaan mendasar bagi kita yakni Apa yang dibaca dan juga gerakan seperti apa?

Dalam pengertian lain shalat adalah Do'a. Karena dalam shalat ada permohonan yang sering diutarakan oleh seorang hamba kepada tuhan nya, diantara permohonan itu adalah dimulai dari kita membaca do'a Iftitah sampai kepada akhir daripada Shalat semuanya mengandung permohonan, karena Sebab itulah shalat dapat diartikan sebagai do'a.

Sedangkan dalam perspektif tauhid shalat adalah Memurnikan Agama serta membebaskan diri dari perbuatan Syirik. Jika kita merujuk kepada dalil Al-Qur'an tentu akan kita jumpai banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan tentang hal ini diantara dalil nya adalah tercantum didalam surat Al Bayyinah: 5, disana secara jelas diungkapkan dengan kata ***Mukhlisina lahu Addina*** dengan ikhlas dalam memurnikan agama melalui perintah Shalat.⁶

Dari uraian di atas bahwa pelaksanaan dari setiap ibadah tersebut harus dijiwai dengan nilai Keikhlasan. Dalam ayat ini berbicara tentang amalan badan dan harta, Shalat adalah amalan badanniyah sedangkan zakat adalah ibada harta, dan kedua-duanya adalah bagian daripada ibadah.

⁴ S Sodikin", "Kajian Tafsir Maudlu'i Tentang Salat Khusyuk dalam Fiqih Ibadah", "Jurnal Indonesia Sosial, 2021, 10.

⁵ Sayyid Sabiq, *FIQIH SHOLAT* Jl. Desa Cipadung No. 47 Cibiru Bandung, Penerbit Jabal, (Juni 2022), 13.

⁶ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Tsalatsatul Ushul*, Jl. Saluran kp. Mantung Ds. Sanggrahan, November (2018), 139.

Mengenal Shalat dalam bingkai Sejarah

Berangkat dari pertanyaan besarnya bahwa adakah ibadah yang lain selain daripada shalat, yang dalam proses penetapannya menjadi suatu kewajiban bagi Rasulullah dan umatnya dengan cara Allah Mengundang langsung beliau untuk menerima Perintah tersebut. Inilah yang kita kenal sebagai Isra' dan Mi'raj, yakni suatu peristiwa besar dalam sejarah Islam yang terjadinya diperkirakan pada tahun ke Sepuluh kenabian atau dikenal sebagai tahun duka cita (Ammul Huzni).

Dalam perjalanan Rasulullah Muhammad shallallahu alaihi wasallam untuk menerima Perintah Shalat ini sangat banyak rintangan dan tantangan yang beliau hadapi, diantaranya banyak umat islam yang kembali murtad serta memperolok-olok beliau akan peristiwa yang baru saja terjadi dalam sejarah kehidupan Manusia.⁷ Jika kita merujuk kepada salah satu hadits Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi yang bersumber dari Anas dan diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Nasa'i, dan Tirmidzi.

Artinya: Anas berkata Shalat pertama kali diwajibkan kepada Nabi Muhammad dimalam isra Sejumlah 50 waktu, kemudian dikurangi hingga 5 waktu, kemudian beliau dipanggil 'Ya Muhammad! Sesungguhnya keputusan tidak digantikan, maka dari itu bagimu ditetapkan dari 5 waktu itu adalah 50 waktu. (H. R. Ahmad, Nasa'i dan Tirmidzi).

Setelah shalat telah disyariatkan kepada Nabi Muhammad yang juga berlaku untuk umatnya, Rasulullah pun pulang dengan mengendarai buroq menuju Mekah. Dan keesokan harinya malaikat jibril datang disaat matahari tergelincir dengan tujuan untuk menjelaskan tatacara shalat dan juga menentukan waktu-waktu pelaksanaan shalat. Dan pada saat itu Rasulullah memerintahkan para sahabat, dan mereka berkumpul sedangkan malaikat jibril mengimami beliau dan para sahabatnya sebagai makmum.⁸ Inilah senerai kisah singkat perjalanan sejarah terkait dengan penerimaan sekaligus menjadi kewajiban Ibadah pertama yang diperintahkan serta amalan pertama juga yang akan di hisab dihadapan Allah. Untuk itu atas setiap muslim yang mukalaf diwajibkan untuk melaksanakan perintah tersebut.

Dari uraian di atas, bahwa manfaat dan fungsi dari pada mengenal Shalat dari sisi historis bagaimana perjuangan Rasulullah dalam menerima Perintah tersebut, sehingga akan mengugah hati kita agar kiranya tetap melestarikan perintah ini untuk tetap dilaksanakan dalam kondisi apapun dan dimanapun kita berada.

Beberapa permasalahan dalam Shalat

Adanya beberapa Permasalah itu muncul karena disebabkan oleh perbedaan dalam pengambilan dalil, serta adanya qoul ulama yang dijadikan sebagai hujjah atau dasar hukum dalam menetapkan sesuatu perkara yang berkaitan dengan Shalat. Adapun yang masih terjadi

⁷ "FM Hisyam", "Pengaruh Covid-19 Dalam Fiqih Ibadah Perspektif Neurosains: Studi Kasus: Shalat Jum'at Shaf Berjarak 1 Meter Di Masjid Sunan Kalijaga", "Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam", 2020, 13.

⁸ Ibnu Katsir, *AL-BIDAYAH WA AN-NIHAYAH*, Jawa Tengah, Insan Kamil Solo, (Januari, 2018), 99.

perbedaan pendapat para ulama atau bahkan menjadi suatu permasalahan didalam shalat diantaranya adalah;

a. Melafadzkan Niat Dalam Shalat

Adapun melafazkan Niat di dalam shalat dianggap sebagai suatu kesunahan didalamnya, sehingga ada sebagian dari kelompok Umat Islam yang beranggapan hal tersebut adalah bagian daripada ibadah dengan anggapan menjalankan sunah. Adapun alasan orang yang berpendapat bahwa TALAFUDH itu sebagai kesunahan sebab mengucapkan Niat dapat membantu hati agar lebih khusu' dalam beribadah. Jadi inilah alasan pertama bahwa tujuan melafazkan Niat adalah untuk membantu hati agar lebih khusyu'.⁹

Selanjutnya pada poin yang kedua adalah, hal ini berdasarkan kepada hukum Qiyas atau disamakan dengan niat ketika melaksanakan ibadah haji, pada alasan kedua ini tidak dapat diterima juga sebab dari pengambilan hukumnya untuk diqiyaskan tidak linier atau tidak sejalan.

Dalam hal ini Dijelaskan oleh Imam ibnul Qayyim Terkait dengan Hadits yang menjelaskan tentang perkara Niat beliau mengatakan bahwa huruf ba Pada lafadz "*BI AL-NIAT*" adalah menunjukan Sababiyah atau sebab, karenanya beliau mendefinisikan Niat sebagai kehendak hati bukan kehendak lisan untuk melakukan sesuatu dengan mengharapkan ridha Allah dalam melaksanakan perintahnya dan Niat itu sama halnya dengan Ikhlas, sebab amal tanpa ikhlash adalah kesia-siaan.¹⁰

Sehingga dapat diuraikan bahwa talafudh tidak pernah dilakukan oleh Nabi dan para sahabat serta para tokoh Imam empat Mazhab, maka adapun alasan agar membantu hati kurang tepat sebab penggerak bagi seluruh anggota tubuh adalah hati bukan lisan.

b. Bersedekap ketika bangkit dari ruku'

Umumnya umat Islam dari dulu sudah melakukan sebagaimana mestinya gerakan-gerakan didalam shalat yakni dengan tidak bersedekah tatkala bangkit dari ruku', namun akhir-akhir ini banyak yang memperlmasalahkan terkait dengan tidak bersedekapnya orang-orang ketika bangkit dari ruku'. Adapun alasan mereka yang bersedekah ketika bangkit dari ruku' adalah diambil dari hadits yang bersumber dari Sahl bin Sa'ad, Ghadafi bin Harits, Qabisah bin Hulb, dan juga Wa'il bin Hujr. Adapun redaksi dari hadits Tersebut adalah "*Kami melihat Nabi Muhammad ShallallahuAlaihiWasallam meletakkan tangan kanan diatas tangan kirinya dalam Shalat*". Hadits Tersebut diriwayatkan dari berbagai jalur perawi hadits diantaranya; Musnad Imam Ahmad, Ibnu Khuzaimah, dan juga Imam Bukhari.

Setelah dilakukan peninjauan bahwa maksud dari hadits Tersebut adalah tidak menunjukan secara qat'i atau Kepastian hukum sehingga tidak dapat dijadikan sebagai hujjah.

⁹ "N Hidayah", "Living Qur'an: Rutinitas Sholat Tasbih (Sewelasan)(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darun Najah Desa Sambikarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung "... Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora", 2021, 18.

¹⁰ U Usman, DS Azhari "Muatan Fiqh Ibadah Dalam Kajian Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi", "Jurnal Review ...", "journal.universitaspahlawan.ac.id, 2023, 13.

Karena kalo dilihat dari ungkapan Muhammad Nashiruddin al-bani dengan mengutip redaksi hadits Nabi *"dan angkatan kepalamu sehingga engkau tegak berdiri, kemudian setiap tulang-tulang kembali ke tempatnya semula"*.¹¹

Maka dari uraian di atas, bahwa bersedekap pada waktu I'tidal dalam shalat sesuai dengan hadits dengan redaksi kalimat "FI SHALATI" yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan juga Ibnu Khuzaimah didalam kitab Musnad-nya bukan dalil yang bersifat khusus akan tetapi bersifat umum. Sebab jika kata "Fi SHALATI".

Dimaknakan dalam Shalat maka hal ini mengkonfirmasi bahwa dalam setiap gerakan shalat harus tetap bersedekap. Oleh karenanya dalil tersebut tidak tepat pada tempatnya karena tidak ada penyebutan terkait dengan bersedekap ketika bangkit dari Ruku' melainkan menjelaskan terkait dengan bagaimana posisi meletakkan tangan pada saat Takbiratul Ihram pada rakaat pertama juga di raka'at-raka'at berikutnya.¹²

Syarat-syarat sahnya Shalat

Syarat merupakan suatu ketentuan atau petunjuk yang semua ini telah ditetapkan, tugas kita hanyalah bagaimana untuk mengindahkan terkait tuntunan tersebut untuk dijalankan sebagaimana mestinya. Sebab jika tidak adanya syarat yang mengikat terkait dengan bentuk ibadah maka manusia akan semuanya dalam pelaksanaan ibadah tersebut.

Adapun Hal-hal yang perlu diperhatikan terkait dengan syarat-syarat yang harus terpenuhi didalam sholat diantaranya adalah;

1. Beragama Islam

Secara garis besarnya shalat hanya diperuntukkan bagi umat Islam, karena itu shalat menjadi suatu kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh umat Islam kapanpun, dimanapun, dan dalam kondisi apapun. Karena menjadi seorang muslim tidak cukup dengan pengakuan serta pengikraran dua kalimat Syahadat bagi yang ingin memeluk Islam, akan tetapi ada kewajiban yang harus dilakukan yakni Sholat.

2. Baligh dan berakal

Telah melewati masa kanak-kanak, telah dewasa serta berakal sehat, sebab shalat tidak diperuntukkan bagi orang-orang yang kehilangan akal atau orang gila. Jadi orang yang tidak melaksanakan shalat, sedangkan statusnya dia sebagai seorang muslim maka dia telah gila dalam kewajibannya sebagai muslim.

3. Mengetahui waktu shalat telah tiba

Sebab dalam hal ini shalat akan dapat bisa dikerjakan jika sudah memasuki waktunya. Karena didalam shalat ada tuntunan yang harus diikuti bukan kemauan untuk

¹¹ A Farizal, "Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Mts Al Ihsan, jurnal pendidikan dan keguruan", 2023, 11.

¹² S Rahayu, S Ma'mun, I Sukmawati, "Rancang Bangun Aplikasi Fiqh Ibadah 4 Madzhab Berbasis Android", "Jurnal Algoritma", 2021, 15.

mengerjakannya.¹³ Syarat terpenting dalam melaksanakan Shalat adalah dengan mengetahui masuknya waktu shalat, sebab konsekuensinya adalah jika shalat yang dilaksanakan bertepatan dengan waktunya maka jaminannya adalah mendapatkan predikat amalan yang paling dicintai Allah.

Adapun penentuan waktu shalat berdasarkan Nash Al- Hadits Secara jelas telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Seperti dalam salah satu sabdanya yang bersumber dari Abdullah bin Umar Ra Rasulullah bersabda;

Artinya; Dari Abdullah Ibnu Amr Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Waktu Dhuhur ialah jika matahari telah condong (ke barat) dan bayangan seseorang sama dengan tingginya selama waktu Ashar belum tiba waktu Ashar masuk selama matahari belum menguning waktu shalat Maghrib selama awan merah belum menghilang waktu shalat Isya hingga tengah malam dan waktu shalat Shubuh semenjak terbitnya fajar hingga matahari belum terbit.(H.R. Muslim).¹⁴

4. Berwudhu dan juga Mandi wajib

Wudhu Menjadi bagian daripada syarat-syarat sahnya shalat, tanpa wudhu ataupun mandi junub maka tidak ada kesucian, jika tidak suci maka shalat pun tidak dapat diterima Oleh Allah. Adapun perintah untuk bersuci terdapat didalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat: 6

Artinya; Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basulah wajahmu, dan tanganmu sampai siku, dan Sepuluh kepalamu, dan basulah kedua kakinya sampai dengan mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah.

Dalam berwudhu ada empat anggota wudhu yang wajib, selebihnya adalah sunnah. Adapun yang sunnah seperti membasuh kedua telapak tangan, berkumur-kumur, dan juga melakukan istinsyaq dan istinsar. Dalam hal ini para ulama berbeda pendapat terkait dengan Tata cara mengusap kepala diantaranya adalah pendapat Imam Syafi'i mengatakan didalam kitabnya Al-Um bahwa mengusap sebagian dari kepala itu sudah cukup sebab ayat tersebut adalah ayat yang paling jelas tanpa perlu di ta'wil lagi.¹⁵

Pentingnya bersuci sehingga ia menjadi patokan atau standar dalam menentukan diterima atau tidaknya ibadah seseorang. Seberapapun banyaknya ibadah yang dilakukan apabila tidak didahului dengan bersuci maka sia-sia lah apa yang kita kerjakan.¹⁶ Adapun standar lain yang harus suci adalah bukan hanya badan saja melainkan Pakian dan juga tempat shalat. Untuk mempertegas hal ini maka tentunya kita sama-sama memperhatikan

¹³ A zain", "penerapan pembelajaran fiqh ibadah materi sholat fardlu dengan methode vidio visual di madrasah ibtidayah tarbiyatus sibyan" jurnal studi Islam, 2022, 7.

¹⁴ Muhammad Hamid Al-Faqih, *Bulughul Marom Min Adillatil Ahkam*, Surabaya Indonesia, 2018, 31.

¹⁵ M Mahrum, F Fahrurrozi...", "Implementasi Pembelajaran Fiqh Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardu Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Nw Ijobalit) Kecamatan Labuhan. Jurnal ilmiah", 2023, 11.

¹⁶ E Switri, A Gofur, A Apriyanti, S Safrina", "Pembinaan adab-adab bersuci (fiqh thoharoh) pada anak-anak di kompleks perumahan the green indralaya kelurahan timbangan kecamatan iindralaya utara,"JPM: Jurnal Pengabdian ...", 2020, 5.

ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kita agar kiranya untuk mengenakan pakian terbaik (Suci) untuk melaksanakan Shalat. Seperti dalam firmanNya sebagai berikut;

Artinya: Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaian kamu yang bagus setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (QS. al-A'raf: 31.¹⁷

Terlepas dari pada itu memakai pakian terbaik dalam menunaikan ibadah shalat bukan hanya terbatas kepada menjaga kesucian, melainkan juga sebagai bentuk adab kita disaat menghadap sang maha kuasa (Allah).

5. Menutup Aurat

Adapun maksudnya dari kata pakian disini adalah menutup aurat, sedangkan maksud dari kata masjid adalah shalat, maka dapat diartikan bahwa hendaknya menutup aurat dalam setiap melaksanakan Shalat. Adapun hadits terkait dengan perintah menutup aurat adalah;

Dari Salamah bin Akwa Ra. Ia berkata; ya Rasulullah, bolehkah aku mengerjakan shalat dengan memakai baju panjang (Jubah)? Beliau bersabda, Ya, tapi kancingkan, walaupun hanya dengan sebatang duri. (H. R. Bukhari).¹⁸

Dalil inilah yang digunakan oleh pengikut Madzhab Imam Asy- Syafi'i, bahwa hanya dengan baju kurung bisa melaksanakan shalat, dengan syarat baju yang dikenakan menutupi Aurat dengan tidak membentuk Lekukan tubuh (Ketat).

6. Menghadap Kiblat

Semua Imam Mazhab tidak berbeda pendapat dalam hal ini, mereka semua sepakat bahwa diantar syarat-syarat sahnya Shalat adalah dengan menghadap Kiblat. Karena semuanya merujuk kepada Ayat Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat; 144

Artinya; Palingkanlah Mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada palingkanlah mukamu kearahnya.¹⁹

Ayat ini berlaku bagi mereka yang shalatnya bukan sedang berada di atas kendaraan dalam keadaan Safar. Sehingga ayat ini tergolong kepada sifatnya pentakhsisan (Pengkhususan), bukan bersifat Umum. Dan adapun bagi mereka yang sedang dalam keadaan safar, dan posisinya berada diatas kendaraan, maka kemanapun mereka menghadap maka disitulah arah Kiblat bagi mereka, dengan catatan ketika memulai shalat terlebih dahulu dengan menghadap kiblat. Adapun dalil yang menjelaskan tentang hal ini terdapat didalam Al-Qur'an surat Al- Baqarah ayat; 115

¹⁷ DI Putra", "pelaksanaan program dakwah dan pemberdayaan santri Pondok Pesantren Hataska Semurup Kerinci-Jambi", 2018, "Jurnal Dakwah dan Komunikasi", 2018, 5.

¹⁸ "A farizal", "peranan guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat mts al ihsan", "jurnal pendidikan dan keguruan", 2023, 11.

¹⁹ Setio Budi, Abdullah Affamdi, *Perubahan Arah Kiblat Dalam Al-Qur'an (Studi Asbab Al- Nuzul Qs. Al-Baqarah 144)*, Jurnal Samawat, Vol. 06, No. 01. (Tahun 2022), 35.

*Artinya; Kemanahpun arahmu, kamu akan menghadap Allah.*²⁰

Ayat ini berlaku hanya dalam keadaan darurat saja, seperti dalam keadaan peperangan yang tidak dimungkinkan untuk menghadap Kiblat. Seperti yang disampaikan oleh Ibrahim an-Nakh'i dan juga Ibn. Hazm, bahwa hal ini sesuai dengan Apa yang pernah dilakukan oleh para sahabat, sebab pada kondisi saat tersebut kita hanya bisa melakukannya sesuai dengan apa yang kita sanggupi. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam

Artinya; Jika aku memerintahkanmu sesuatu, maka lakukanlah sesuai dengan kemampuanmu.

Segala bentuk kemudaha atau Rukhsah, telah diberikan kepada kita, hal ini menandakan bahwa Hukum Islam itu tidak memberatkan bagi umatnya. Disamping adanya keringanan yang diberikan oleh islam, ternyata ada hal penting yang harus diperhatikan yakni kesesuaian dengan tuntunan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam dalam pelaksanaannya.

7. Tata Cara Shalat

Adapun Tata cara pelaksanaan shalat yakni niat, takbiratul ihram, berdiri tegak bagi yang mampu dalam melaksanakan shalat fardlu, duduk atau berbaring bagi yang sedang dalam keadaan sakit, membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at, ruku' dengan thuma'ninah, iktidal, sujud dua kali, duduk antara dua sujud dengan, duduk tasyahhud akhir, membaca tasyahhud akhir, membaca shalawat Nabi pada tasyahhud akhir, membaca salam.

Dalam sebuah hadits yang panjang menceritakan terkait dengan bagaimana Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam memberikan contoh terkait dengan Tata Cara Shalat Yang baik dan benar. Disana dikisahkan bahwa Abu Musa al- Asyari memerintahkan orang-orang untuk berkumpul dengan tujuan melaksanakan Shalat Secara berjama'ah bersama dari mulai orang tua sampai kepada anak-anak kecil ikut hadir untuk melaksanakan Shalat, setelah tiba waktu shalat salah seorang mengumandangkan Adzan, setelah itu Iqomah, dan shalat pun akan segera dilaksanakan, maka Abu Musa al-Asyari memimpin mereka shalat, dengan tertib dimulai dari Mengatur posisi Shaf sampai dengan Akhir daripada pelaksanaan shalat tersebut dilakukan secara Berurutan dan penuh dengan tu'maninah, dimulai dari Berdiri menghadap Kiblat sampai kepada Salam atau dikenal dengan Rukun 17. Setelah usai shalat beliau berpesan kepada jama'ah dengan isi pesannya adalah Ingatlah Jumlah Takbir dan Pelajarilah ruku' dan sujudku. Sebab itulah cara Rasulullah shalat.²¹

²⁰ Nurul Wakiah, Sabriadi HR, *Meretas Problematika Arah Kiblat Terkait Shalat Di Atas Kendaraan*, Jurnal Ilmu Falak, Vol. 4. No. 2. (2020),10-11.

²¹ "A Mubarakah", "Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Sholat dengan Game Android di Sekolah Dasar Mursyidah Surabaya", BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan, 2020, 6.

8. Rukun-rukun shalat

Dalam hal ini shalat terbagi kedalam tiga rukun yang wajib diketahui oleh setiap muslim yang mukalaf, sebab jika tidak terpenuhi rukun-rukun tersebut maka shalatnya tidak bernilai apa-apa. Adapun maksud daripada mengetahui rukun-rukun didalam shalat agar supaya shalat yang dikerjakan benar-benar dijiwai dalam setiap gerakan-gerakannya.²² Adapun diantara rukun-rukun tersebut adalah:

- a. Rukun yang berkaitan dengan pekerjaan hati yakni Niat dan juga tertib (berurutan).²³
- b. Rukun yang berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh lisan yakni Takbiratul Ihram, Membaca Al- Fatiha, Membaca Tahyat Akhir, Shalawat Nabi, dan salam pertama.²⁴
- c. Rukun Yang Membahas segala Bentuk gerakan-gerakan di dalam shalat yakni berdiri ketika mampu, bertakbir dengan mengangkat tangan, rukuk, I'tidal, sujud pertama dan kedua, duduk diantara dua sujud, serta duduk pada tasyahud akhir.

Manfaat Shalat Terhadap Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik dalam artian luasnya adalah bimbingan, pembinaan, arahan dan pelatihan. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu wadah yang didalamnya berisi orang-orang dengan kapasitas keilmuan yang mampu untuk mewujudkan generasi emas dalam suatu lingkungan masyarakat. Kalo kita coba tarik kedalam konteks agama maka pendidikan dapat diartikan sebagai Tarbiyah. Kata tarbiyah memiliki makna yang lebih dalam lagi yakni sebagai proses didikan yang bersifat ketundukan, kepatuhan, dan juga ketaatan, dengan tujuan untuk sampai kepada Insan kamil.²⁵

2. Meningkatkan kedisiplinan

Shalat merupakan salah satu Ibadah yang telah ditentukan waktunya, dalam hal ini shalat tidak boleh dikerjakan diluar daripada ketentuan waktunya kecuali bagi mereka yang berhalangan penting sehingga tidak dimungkinkan untuk melaksanakan Shalat tepat pada waktunya.²⁶ Adapun pengaruh yang dihasilkan daripada shalat terhadap pendidikan anak maupun untuk semua kalangan adalah bagaimana shalat mendidik kita agar selalu konsisten dalam waktu dengan kata lain adalah kedisiplinan. Dengan shalat seorang anak

²² Azhari Akmal Tarigan, *Revolusi Shalat Perspektif Ibn Arabi*, Buletin Taqwa Universitas Medan Area, Jl. H. Agus Salim Siregar, No. 1 Medan Estate, (8 Februari 2028), 10.

²³ An- Nawawi Ad- Dimasyqiy, *Hadits Arba'in An- Nawawiyah*, Bandung, Cahaya Ilmu Bandung (2011), 16.

²⁴ Tim Penerjemah Jabal, *Shahi Bukhari Muslim*, Jl. Desa Cipadung No. 47 Cibiru Bandung, Penerbit Jabal, (April 2023), 96.

²⁵ "A Adib", "Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin", "Jurnal Muftadiin", 2021, 9.

²⁶ "MS Saprun", "Bimbingan Fiqih Sholat Khushyuk Di Masjid Darul Arqom Desa Baturringgit Kecamatan Sekarbela Kota Mataram", "Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI", 2021, 11.

akan lebih disiplin dalam hal waktu, dengan demikian seseorang akan lebih mudah dalam menyelesaikan segala pekerjaan dan aktivitasnya dalam waktu yang telah ditentukan karena Sebab kedisiplinannya.

3. Sebagai dasar pembentukan moral (Akhlaq)

Dalam Shalat kita diajarkan tentang sopan santun, kepatuhan serta ketundukan. dalam berpakaian maupun dalam setiap gerakan shalat yang kita lakukan. Maka cerminan dari shalat yang baik adalah bilamana mampu mengekspresikan akhlaq yang baik dalam kehidupan keluarga, lingkungan pendidikan, serta lingkungan masyarakat.²⁷ Adapun cara implementasi dalam masyarakat terkait dengan kepatuhan serta ketundukan adalah dengan mematuhi apa yang menjadi kultur serta budaya lokal yang ada di masyarakat. Dan adapun tunduk bukan dalam arti menyembah akan tetapi tunduk sebagai bentuk penghormatan kepada yang lebih tua.

4. Mengajarkan akan pentingnya Waktu

didalam shalat ada waktu yang harus dijaga, shalat selalu mengajarkan akan arti dari sebuah waktu yang akan kita lewati, sebab setiap waktu yang sudah berlalu tidak akan pernah kembali lagi dalam pangkian kita, karena itu dengan shalat inilah kita diajak untuk kembali memanfaatkan waktu yang tersisa dengan sebaik mungkin. Karena pada dasarnya jangan sampai kita melewatkan satu detik dari waktu kita secara sia-sia melainkan harus ada didalamnya nilai-nilai Ibadah.

Metode Penelitian

Adapun Metode Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang Sesuai dan terarah.²⁸ Dengan metode Penelitian Kualitatif tentu hal ini mempermudah bagi penulis untuk mampu menjelaskan serta Memahami Secara mendalam terkait dengan 1.) Bagaimana Sholat dalam bingkai fiqh ibadah; 2.) Bagaimana Rukun sholat berdasarkan data google schoolar menggunakan analisis bibliometrik. Lebih lanjut, Untuk lebih memperkuat daripada penelitian ini tentunya akan kami bangun dengan berbagai Argumentasi dari serta Analisis terhadap dalil yang telah diangkat dalam penulisan ini. Agar supaya bisa menyelaraskan antara Teori serta fakta yang terjadi dilapangan. Dengan menggunakan metode ini akan mempermudah bagi penulis untuk memadukan antara perbedaan pandangan dalam konteks Tren Penelitian Shalat dalam bingkai fiqh ibadah pada pendidikan Islam melalui data google scholar dengan menggunakan analisis bibliometrik.

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat kami menjawab beberapa poin penting dapat kami temukan beberapa persoalan penting yang menjadi pokok perhatian kami selaku penulis bahwa:

²⁷ "MA Nahdly, AA Fahman", "Pembentukan Karakter Islami Siswa MTs Darul Hikmah Prasung", MIYAH: Jurnal Studi Islam, 2021, 13.

²⁸ Djam'an Satori dan Aan Kumariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (CV. Alfa Beta, 2020), 70.

Sholat dalam bingkai fiqh ibadah pada pendidikan Islam

Id	Term	Occurrences	relevance score
1	Allah	11	1.534
2	allah dan ibadah sosial	9	0.6632
3	allah swt	4	23.712
4	Anak	12	0.8669
5	Article	4	0.8013
6	benar dalam melaksanakan ibadah	5	0.7008
7	Berdasarkan	4	17.541
8	cara ibadah	8	10.173
9	dalam fiqh	6	0.2635
10	dalam fiqh ibadah	5	16.463
11	dalam islam	7	12.439
12	dalam pembelajaran fiqh	9	0.4371
13	dapat melaksanakan	7	0.411
14	Diatur	4	12.547
15	diatur dalam fiqh	5	0.7008
16	diatur dalam fiqh ibadah dan	4	0.7289
17	fikih ibadah	3	14.065
18	Guru	9	19.146
19	Haji	34	0.4067
20	halmahera tengah	3	11.244
21	ibadah dan	9	0.4958
22	ibadah yang	10	12.917
23	Implementation	3	24.346
24	Jika	5	24.868
25	Juga	11	0.5555
26	Kajian	5	21.643
27	Karena	13	0.4879
28	Kedua	5	13.128
29	Kemudian	3	15.607
30	Learning	5	10.572
31	Lingkup	5	0.4845
32	madrasah ibtidaiyah	8	0.3303
33	Maka	4	0.4737
34	Man	7	0.6303
35	manusia dengan sesama	7	0.6632
36	mata pelajaran fiqh	30	0.2109
37	Medium	6	0.4705
38	Melakukan	8	17.404

39	Memahami	6	0.5255
40	Mereka	5	0.6351
41	Metode	10	0.4459
42	Min	9	0.5892
43	Model	8	0.5509
44	Mts	9	0.3855
45	Namun	5	0.6632
46	oleh karena	3	0.4264
47	Pai	8	0.5495
48	pelaksanaan ibadah	7	0.5468
49	Peneliti	4	0.5095
50	penelitian ini	6	0.949
51	penelitian ini bertujuan	5	11.235
52	Pengalaman	3	0.7379
53	pondok pesantren	6	16.477
54	Research	6	0.7479
55	Salat	7	0.4246
56	Sehingga	3	13.706
57	Selain	8	14.971
58	Sementara	3	0.6478
59	Semua	5	0.5864
60	Sesuai	7	0.9537
61	Setelah	3	0
62	Smp	3	23.969
63	Student	5	13.884
64	Studi	3	0.4747
65	studi kasus	5	24.346
66	Study	9	19.332
67	syariah fiqih	3	0.945
68	Tujuan	5	0.4906
69	Vii	4	0.4565
70	Wajib	9	10.642
71	Wudhu	5	28.039

Dari tabel di atas bahwa sholat yang pertamakali diajarkan pada umat muslim yakni wudhu. Sesungguhnya wudhu dan tayamum salah satu rukun yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim diseluruh dunia karena tanpa adanya wudhu maka sholatnya tidak sah. Begitupun permasalahan dengan sholat.

Pertama banyaknya terjadi pertentangan ditengah masyarakat hari ini disebabkan karena kurangnya perhatian terkait dengan ilmu yang berkaitan dengan ibadah shalat. Hal ini menjadi sebab utama terjadinya perselisihan dalam diri kaum muslimin. Maka adapun upaya yang harus

dilakukan adalah dengan mengadakan kajian rutin sebagai upaya memberikan pemahaman secara komprehensif terkait dengan ibadah Sholat.

Kedua adanya penggunaan dalil yang bersifat umum sedangkan persoalan yang dihadapi adalah persoalan khusus, contohnya seperti Dalam hal bersedekap didalam shalat pada posisi-posisi tertentu. Padahal dalam hal ini Kita dituntut untuk bersikap selektif dalam penggunaan dalil yang sesuai dengan konteks atau kebutuhannya.

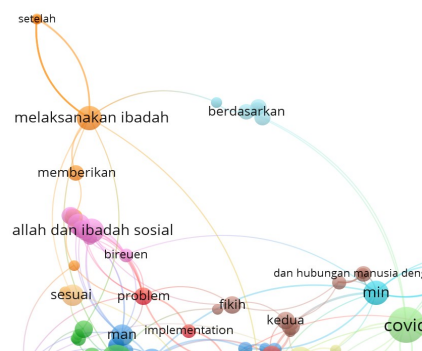
Ketiga adanya penggunaan hukum qiyas yang tidak sesuai dengan Rukun-rukun dalam mengqiyaskan sesuatu persoalan, seperti dalam hal melafazkan Niat, setelah kami teliti bahwa syarat utama yang harus diperhatikan dalam melakukan qiyas adalah dengan memperhatikan keberadaan suatu peristiwa apakah yang diqiyaskan adalah sesuatu yang muncul kemudian ataukah sebaliknya. Jika ternyata sesuatu yang dijadikan sandaran dalam mengqiyaskan suatu hukum adalah yang munculnya belakangan maka dalam hal ini hukum mengqiyaskannya adalah batal, sebab dalam hal ini sesuatu yang harus dijadikan sandara adalah yang munculnya terlebih dahulu sebelum persoalan lain muncul. Karena jika dilihat dari hukum qiyas terkait dengan pelafalan Niat Dalam Shalat adalah disamakan dengan pelafalan kalimat talbiyah dalam melakukan ibadah haji maka hukum qiyas seperti ini adalah batal, sebab ibadah shalat lebih dulu diperintahkan sebelum ibadah haji. Adapun alasan lain bahwa dalam ibadah tidak ada Hukum qiyas. Jika kita merumuskan kedalam qoidah ushul Fiqih bahwa asal hukum dari ibadah adalah haram sampai ada dalil yang memerintahkannya, begitupun Sebaliknya dalam hal muamalah boleh sampai ada dalil yang melarangnya.

Rukun-rukun sholat berdasarkan data google scholar menggunakan analisis bibliometrik

Rukun sholat yang terperinci terdapat 13 pembagian yakni:

1. Qauli. Pembagian qauli ada 5 macam adalah sebagai berikut: 1) Takbitatul ikhram (Allahu Akbar), 2) Membaca fatihah, 3) Mengucapkan bacaan tahiyat, 4) Salawat, 5) Salam.
2. Fi'li. Pembagian fi'li ada 6 macam adalah sebagai berikut: 1) Berdiri, 2) Rukuk, 3) Sujud, 4) Duduk antara dua sujud, 5) Duduk tahiyat, 6) Salam
3. Kalbi. Pembagian kalbi ada 2 macam adalah sebagai berikut: 1) Niat, 2) Tartil

Rukun sholat dapat dirumuskan menggunakan data bibliometrik, hal ini menarik digunakan sebab, analisis ini secara rumus mampu menganalisis rukun-rukun yang ada dalam sholat.



Dari uraian di atas bahwa menggunakan analisis bibliometrik rukun sholat terbagi 13 rukun dan dari 13 rukun terbagi menjadi 3 yakni qauli, fi'li dan kalbi.

Kesimpulan

Dari beberapa poin pokok yang telah kami bahas dalam penulisan ini dapat ditarik kesimpulannya bahwa Shalat adalah bagian daripada ritual agama, serta shalat juga merupakan Tiangnya Agama. Maka siapapun yang meninggalkan shalatnya secara tidak langsung ia sedang berupaya untuk meruntuhkan agamanya. Selain itu Sholat dalam bingkai fiqh ibadah pada pendidikan Islam menggunakan perhitungan bibliometrik untuk mengetahui perhitungan cepat dalam sholat serta pembagian rukun-rukunya baik itu rukun 13. Hal ini salah satu syarat sah diterimanya sholat oleh Allah SWT yakni memperhatikan rukun-rukun sholat baik Qauli, Fi'li dan Kalbi.

BIBLIOGRAFI

- Abdullah Kafabihi Mahrus, *Safinatun Najah*, Lirboyo (Kediri), Santri Salaf Pers, (26 Oktober 2019).
- A Farizal", "Peranan Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Mts Al Ihsan, jurnal pendidikan dan keguruan", 2023.
- AM Asad, A Faisol, Q Ayun - Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan, 2022.
- Azhari Akmal Tarigan, *Revolusi Shalat Perspektif Ibn Arabi*, Buletin Taqwa Universitas Medan Area, Jl. H. Agus Salim Siregar, No. 1 Medan Estate, (8 Februari 2028).
- An- Nawawi Ad- Dimasyqiy, *Hadits Arba'in An- Nawawiyah*, Bandung, Cahaya Ilmu Bandung (2011).
- "A farizal", "peranan guru fiqh dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat mts al ihsan", "jurnal pendidikan dan keguruan", 2023.
- A zain", "penerapan pembelajaran fiqh ibadah materi sholat fardlu dengan methode vidio visual di madrasah ibtidayah tarbiyatus sibyan" jurnal studi Islam, 2022.
- "A Adib", "Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin", "Jurnal Mubtadiin", 2021.
- "A Mubarakah", "Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Sholat dengan Game Android di Sekolah Dasar Mursyidah Surabaya", BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan, 2020.
- DI Putra", "pelaksanaan program dakwah dan pemberdayaan santri Pondok Pesantren Hataska Semurup Kerinci-Jambi", 2018, "Jurnal Dakwah dan Komunikasi", 2018.
- Djam'an Satori dan Aan Kumariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV. Alfa Beta, 2020).
- E Switri, A Gofur, A Apriyanti, S Safrina", "Pembinaan adab-adab bersuci (fiqh thoharoh) pada anak-anak di komplek perumahan the green indralaya kelurahan timbangan kecamatan iindralaya utara, "JPM: Jurnal Pengabdian ...", 2020.
- "FM Hisyam", "Pengaruh Covid-19 Dalam Fiqh Ibadah Perspektif Neurosans: Studi Kasus: Shalat Jum'at Shaf Berjarak 1 Meter Di Masjid Sunan Kalijaga", "Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam", 2020.
- Ibnu Katsir, *AL-BIDAYAH WA AN-NIHAYAH*, Jawa Tengah, Insan Kamil Solo, (Januari, 2018).

- Jabal, *Shahi Bukhari Muslim*, Jl. Desa Cipadung No. 47 Cibiru Bandung, Penerbit Jabal, (April 2023).
- "MS Saprun", "Bimbingan Fiqh Sholat Khusyuk Di Masjid Darul Arqom Desa Baturinggih Kecamatan Sekarbela Kota Mataram", "Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI", 2021.
- "MA Nahdly, AA Fahman", "Pembentukan Karakter Islami Siswa MTs Darul Hikmah Prasung", MIYAH: Jurnal Studi Islam, 2021.
- Muhammad Ajib, *Dalil Shahi Sifat Shalat Nabi*, Rumah Fiqh Publishing Jalan Karet Pedurenan No. 53 Kuningan Setiabudi Jakarta Selatan (12 Oktober 2018).
- Muhammad Hamid Al-Faqih, *Bulughul Marom Min Adillatil Ahkam*, Surabaya Indonesia, 2018.
- Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Tsalatsatul Ushul*, Jl. Saluran kp. Mantung Ds. Sanggrahan, November (2018).
- M Mahrum, F Fahrurrozi...", "Implementasi Pembelajaran Fiqh Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardu Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Nw Ijobalit) Kecamatan Labuhan. Jurnal ilmiah", 2023.
- Nurul Wakiah, Sabriadi HR, *Meretas Problematika Arah Kiblat Terkait Shalat Di Atas Kendaraan*, Jurnal Ilmu Falak, Vol. 4. No. 2. (2020).
- "N Hidayah", "Living Qur'an: Rutinitas Sholat Tasbeih (Sewelasan)(Studi Kasus di Pondok Pesantren Darun Najah Desa Sambikarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung "... Inside: Jurnal Keislaman dan Humaniora", 2021.
- S Sodikin", "Kajian Tafsir Maudlu'i Tentang Salat Khusyuk dalam Fiqh Ibadah", "Jurnal Indonesia Sosial, 2021.
- Sayyid Sabiq, *FIQIH SHOLAT* Jl. Desa Cipadung No. 47 Cibiru Bandung, Penerbit Jabal, (Juni 2022).
- S Rahayu, S Ma'mun, I Sukmawati", "Rancang Bangun Aplikasi Fiqh Ibadah 4 Madzhab Berbasis Android", "Jurnal Algoritma", 2021.
- Setio Budi, Abdullah Affamdi, *Perubahan Arah Kiblat Dalam Al-Qur'an (Studi Asbab Al-Nuzul Qs.Al-Baqarah 144)*, Jurnal Samawat, Vol. 06, No. 01. (Tahun 2022).
- U Usman, DS Azhari "Muatan Fiqh Ibadah Dalam Kajian Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi", "Jurnal Review ...", "journal.universitaspahlawan.ac.id, 2023.